

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan tata cara sistematis penyelenggaraan sistem pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan menjadi pedoman bagi perencana pembelajaran bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran dan kurikulum yang tepat. Dalam proses pembelajaran penting bagi guru untuk melakukan persiapan baik dari segi material maupun non material. Persiapan ini merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran, dari sinilah guru yang baik akan memilih yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹

Model pembelajaran sendiri merupakan suatu teknik ataupun cara penyajian yang dilaksanakan sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar dengan tujuan memberikan pembelajaran secara optimal dan maksimal kepada siswa.² Konsep model pembelajaran menurut Trianto yaitu Muhammad Affandi dkk yang dikutip dalam Model dan Metode Pembelajaran mencerminkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang digunakan untuk merancang pembelajaran atau pengajaran di kelas.³

Secara spesifik penggunaan model pembelajaran yang efektif dapat memberikan suasana pembelajaran yang aktif dan mudah untuk memahami siswa dalam menerapkan materi yang diajarkan. Dari hal inilah bisa disimpulkan bahwasanya model pembelajaran merupakan kerangka acuan konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran, disusun secara sistematis dan memandu guru merancang model pembelajaran

¹ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *Tarbawy Indonesian Journal of Islamic Education* Vol.6, No. 1 (2019): 19, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

² Abas Asyafah, Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam), 22.

³ Sy. Rohana, "Model Pembelajaran Paikem Pada Mata Pelajaran PAI Di SD," *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol 2, No. 2 (2022): 329.

untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ciri Model Pembelajaran

Terdapat beberapa ciri dari model pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pandangan ahli pendidikan dan teori belajar yang telah teruji. Misalnya Model penelitian kelompok yang disusun oleh Herbert Thelen didasarkan pada teori John Dewey. Model ini dibuat dengan tujuan melatih keterlibatan dalam kelompok dengan pendekatan demokratis.
- 2) Misi atau tujuan pendidikan adalah hal yang penting untuk dimiliki. Contoh yang baik untuk mengembangkan proses berpikir induktif adalah dengan menggunakan model berfikir induktif.
- 3) Bisa dijadikan sebagai panduan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang terdiri dari urutan langkah- langkah pembelajaran yang disebut *syntax*.
- 5) Model pembelajaran ini memiliki dampak yang dapat diukur dalam waktu yang lama.
- 6) Guru membuat persiapan mengajar dengan mengembangkan desain instruksional sesuai dengan model pembelajaran yang telah dipilihnya.⁴

Dalam mempertimbangkan karakteristik model pembelajaran, penting bagi guru selama melaksanakan proses pembelajaran agar dapat menyesuaikan gaya belajar setiap siswa. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal lancar serta efektif. Namun, pada kenyataannya, guru harus mengingat bahwasanya tidak ada satupun model pembelajaran yang dapat dikatakan paling tepat untuk semua situasi dan kondisi. Untuk itu, dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat, perlu memperhatikan kondisi anak didik, baik karakter maupun usia mereka. Selain itu, sifat materi pembelajaran, fasilitas yang tersedia, media yang dapat digunakan, dan kondisi guru juga harus diperhatikan dalam pemilihan model pembelajaran .

c. Macam – Macam Model Pembelajaran

1) Model Pembelajaran PAKEM

PAKEM sendiri merupakan singkatan dari Pembelajaran

⁴ Sy. Rohana, Model Pembelajaran Paikem Pada Mata Pelajaran PAI Di SD,” 330.

Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan.⁵ Dari akronim tersebut dapat dipahami setiap kata sebagai berikut yang dikemukakan oleh kelompok MBS UNESCO-Uncef: Teknologi Pembelajaran Dari sudut pandang guru, aktif diartikan sebagai upaya aktif dalam mengawasi Memantau kegiatan belajar siswa, memberikan umpan balik, bertanya yang menantang pertanyaan, dan mempertanyakan ide-ide mereka. Kreativitas diartikan sebagai upaya guru untuk mengembangkan berbagai kegiatan dan menciptakan bahan pembelajaran sederhana. Efektivitas diartikan sebagai pencapaian hasil yang diusulkan oleh guru. Kegembiraan diartikan sebagai upaya guru agar anak tidak takut berbuat salah, tidak takut diejek, dan menciptakan kondisi agar anak bergairah dalam belajar.⁶

Dari sudut segi pelaksanaan, aktivisme berarti suatu kegiatan di mana siswa berpartisipasi secara aktif. Kreativitas artinya siswa mempunyai kemampuan kreatif dalam merancang menulis laporan dan lain lain. Efisiensi dari sudut pandang siswa berarti bahwa siswa memiliki banyak keterampilan yang diperlukan. Menyenangkan bagi siswa artinya anak berani mencoba, berani bertanya, berani mengemukakan ide, berani menantang pendapat orang lain, senang melakukan aktivitas sehingga terpacu untuk terus belajar sepanjang hidup dan kemandirian. Mengenai akronim di atas, diberikan pula pengertiannya berdasarkan beberapa referensi tentang PAKEM sebagai berikut. Suprihatin berpendapat bahwa “Model PAKEM merupakan model belajar mengajar yang memerlukan keaktifan dan partisipasi siswa secara optimal, sehingga siswa dapat mengubah perilakunya secara efektif dan efisien tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.”⁷

2.) **Model Make a Match**

Make a match merupakan salah satu jenis model pembelajaran kolaborasi. Model pembelajaran “berpasangan” dikembangkan oleh Lorna Curran.⁸ Model pembelajaran

⁵ Ara Hidayat, “Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM),” *Jurnal An Nûr*, Vol IV. No. 1, (2012),: 41.

⁶ Sy. Rohana, “Model Pembelajaran Paikem Pada Mata Pelajaran PAI Di SD,” 331.

⁷ Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, ed. Idea Press Yogyakarta (Yogyakarta, 2021), 69.

⁸ S. R. Amalia, V. Purnamasari, and D Darsimah, “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar,”

mendorong siswa untuk mencari persahabatan sambil mempelajari suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran yang sesuai dapat menstimulasi keaktifan siswa, meningkatkan motivasi, menunjang tumbuh kembang anak, Siswa dapat bekerja sama dengan rekan untuk menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* siswa akan aktif dan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari model pembelajaran yang sesuai adalah untuk mengembangkan keterampilan dan pencarian informasi, menumbuhkan semangat kerjasama dengan orang lain, dan menumbuhkan tanggung jawab⁹ dalam memecahkan permasalahan atau permasalahan yang dihadapi melalui kartu yang sesuai dengan soal permasalahan yang telah disajikan

3.) Model Pembelajaran *Thik Pair Share* (TPS)

Model TPS *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktifitas berpikir, berdiskusi dan berbagi antara siswa. Dalam model ini, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu tentang topik yang diberikan oleh guru. Setelah itu, siswa bekerja bersama dengan pasangan mereka untuk berdiskusi dan bertukar pendapat tentang topik tersebut. Setiap pasangan kemudian akan membagikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas.¹⁰ Model pembelajaran TPS ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memotivasi siswa agar dapat membangun kolaborasi antar siswa, memperkaya pemahaman siswa, dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Dengan adanya model pembelajaran TPS, siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran¹¹. Model TPS

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3, No. 4 (2021): 2239, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.747>.

⁹ Amalia, Purnamasari, and Darsimah, "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar," 2240.

¹⁰ Berty Sadipun, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No.1 (2020) : 12. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi>

¹¹ Daniel Winantara, "Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD No 1 Mengwitani," *Journal Education Action Research* Vol. 1 No.2 (2017) : 151.

Think Pair Share ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dan bekerja sama dengan teman sekelas. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk melakukan diskusi, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, penekanan pada model pembelajaran TPS *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk aktif secara langsung dalam memecahkan masalah, memahami materi melalui kerja kelompok dan saling membantu, membuat kesimpulan melalui diskusi, serta mempresentasikan hasilnya di depan kelas sebagai evaluasi terhadap pembelajaran. Frang Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland mengembangkan jenis model *Think-Pair-Share* ini. Tipe model tersebut dapat memberikan siswa kesempatan untuk berpikir dan merespons, serta saling membantu satu sama lain.¹² Langkah-langkah tipe *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut:

(a) Fase Berpikir (*Thinking*)

Dalam proses berpikir, terdapat beberapa langkah yang perlu diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pertama-tama, mengidentifikasi masalah atau tujuan yang ingin dicapai. Kemudian, mengumpulkan informasi yang relevan untuk memahami konteks yang lebih baik. Setelah itu, mengevaluasi dan menganalisis informasi tersebut untuk mencari solusi yang tepat. Setelah menemukan solusi yang potensial, langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi atau rencana tindakan untuk menerapkan solusi tersebut. Selanjutnya, langkah berikutnya adalah melaksanakan rencana tindakan dengan tegas dan efisien. Langkah terakhir dalam proses berpikir adalah merefleksikan kembali apa yang telah dilakukan. Pada fase berpikir, situasi ini guru akan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran kepada siswa. Kemudian, siswa akan diberikan waktu selama beberapa menit untuk mempertimbangkan jawaban atau isu tersebut secara mandiri.

Pada saat ini, proses TPS dimulai dengan guru menyampaikan pertanyaan yang mendorong pikiran kepada seluruh kelas. Pertanyaan ini sebaiknya ditulis dalam bentuk pertanyaan terbuka yang memungkinkan untuk dijawab

¹² Daniel Winantara, "Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD No 1 Mengwitani," 152.

dengan berbagai macam jawaban

(b) Fase Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan melakukan diskusi tentang apa yang mereka pikirkan. Selama fase ini, interaksi bisa menghasilkan jawaban bersama saat ada pertanyaan yang diajukan. Interaksi juga bisa berdampak dalam penyampaian ide bersama saat suatu isu khusus teridentifikasi. Biasanya guru memberi waktu maksimal empat atau lima menit untuk berpasangan.

(c) Fase Berbagi (*Sharing*)

Guru meminta para pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan seluruh kelas tentang topik yang telah mereka diskusikan. Untuk mencapai efektivitas, langkah ini melibatkan guru berkeliling kelas dari satu pasangan ke pasangan lainnya. Dalam proses ini, sekitar seperempat atau bahkan separuh dari semua pasangan diberikan kesempatan untuk melapor kepada guru. Mereka diminta berbagi dengan seluruh kelas tentang pembahasan yang telah mereka lakukan.¹³ Cara ini terbukti efektif dalam menjelajahi ruangan mulai dari satu pasangan ke pasangan lainnya, dan terus berlanjut hingga hampir semua pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Menurut Yuyun Dwitasar, langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* adalah:

- a. Guru menyampaikan materi dasar dan kompetensi yang diperoleh.
- b. Siswa diminta memikirkan materi yang disampaikan guru.
- c. Siswa diminta berpasangan dengan kelompoknya dan mengungkapkan pemikirannya.
- d. Guru memimpin diskusi kelas dan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- e. Berdasarkan hasil diskusi, guru mengarahkan diskusi pada permasalahan dan materi yang lebih penting yang belum diungkapkan siswa.
- f. Guru membuat kesimpulan
- g. Penutup

Kelebihan dan kekurangan model TPS (*Think Pair*

¹³ Ramadhani, "Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Momentum Dan Impuls Di Kelas X SMA N2 Meulaboh" (*Skripsi* : UIN Ar- Raniry, 2019), 21–22.

Share). Keunggulan model pembelajaran kolaboratif *Think-Pair Share* adalah:

- 1) Melatih siswa untuk bekerja sama dan mengungkapkan atau mengkomunikasikan gagasannya.
- 2) Melatih siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial.
- 4) *Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk melatih diskusi siswa

Adapun kekurangan model pembelajaran kolaboratif seperti *Think Pair Share* antara lain:

- 1) Terkadang hanya beberapa siswa yang aktif dalam kerja kelompok.
- 2) Dalam pengimplementasian model butuh waktu yang lama.
- 3) Guru tidak bisa mengetahui kemampuan setiap siswanya.
- 4) Membangun kepercayaan diri memang yang tidak yang mudah. Kendala teknis, misalnya masalah tempat duduk sulit atau kurang mendukung kelompok pembelajaran¹⁴

Terlepas dari segi kelebihan dan kekurangan yang sudah dipaparkan diatas, Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA MI / SD hal ini karena siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan alam, berinteraksi dengan teman sebaya kemampuan praktis ketrampilan komunikasi yang penting yang mana dapat memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks di kehidupan nyata. Selain itu model ini juga dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung kolaborasi dan pertukaran pemahaman diantara siswa.

2. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Menurut pendapat Uno dan Mohamad menyatakan bahwasanya pemahaman dimaknai sebagai kemampuan

¹⁴ Ramadhani, "Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Momentum Dan Impuls Di Kelas X SMA N2 Meulaboh" 22–23.

seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Adapun menurut Purwanto pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahuinya”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan kembali pengetahuan atau fakta-fakta yang pernah diterima dengan menggunakan pendapat atau dengan versi bahasanya sendiri.¹⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar penting bagi siswa untuk dapat memahami serta dapat mengaplikasikan materi apa yang disampaikan guru dalam proses belajar. Pemahaman menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ajar. Pemahaman sendiri bukan sekadar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Pemahaman lebih dari sekadar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif. Pemahaman merupakan tingkatan lanjutan dalam tujuan pengajaran ranah kognitif yang lebih tinggi dari mengetahui atau menghafal pembelajaran. Agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik dan maksimal maka perlu memahami hierarki dari teori prestasi belajar yang terdapat dalam Taksonomi Bloom dimana dalam hierarki tersebut guru dapat mengelompokan peningkatan pemahaman siswa maupun prestasi hasil belajar lainnya secara kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam suatu pembelajaran sebagaimana pada pembahasan berikut ini.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan sebuah ungkapan yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”, prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda namun kedua kata ini sangat berkaitan. Belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan untuk mencapai tujuan

¹⁵ Wery Rahma Yeni, “Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Quantum Teaching Di Kelas V Sekolah Dasar,” (*Skripsi* : Universitas Jambi 2018) 4.

belajar yang diinginkan.¹⁶ Dapat dipahami bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai berkat kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil belajar dari proses belajar tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hasil belajar yang dicapai dalam belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, karena hasil belajar siswa diperoleh atau ditentukan oleh hasil belajar siswa. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi kondisi fisik dan mental siswa. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak lepas dari aspek fisiologis dan psikologis. Sisi fisiologis misalnya kesehatan jasmani, sedangkan sisi psikologis adalah kemampuan, minat, dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Walaupun faktor kemampuan siswa berbeda satu sama lain, namun kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan untuk menunjang prestasi dengan cara mengoptimalkannya. Keterampilan tersebut adalah keterampilan intelektual/cerdas, emosional, sosial, berbakat dan motorik. Kecerdasan seorang siswa merupakan kemampuan psikofisik dalam merespon rangsangan atau beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan dan erat kaitannya dengan menentukan tingkat prestasi akademis siswa.

Sedangkan motivasi ialah keinginan/keberanian untuk berbuat atau belajar. Motivasi melibatkan dua hal, mengetahui apa yang harus dipelajari dan memahami mengapa mempelajarinya. Motivasi mempunyai tiga komponen utama, yaitu gerak (mendapatkan kekuasaan kepada orang, mengarahkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu), mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku manusia

¹⁶ Fitriana Mawarni and Yessi Fitriani, "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi Di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuwangi,," *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* Vol 9, No. 2 (2019): 3, <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4293>.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial seperti keluarga, guru, teman sekolah, tetangga, masyarakat dan lain-lain dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Karakteristik orang tua dapat memberikan pengaruh baik atau buruk terhadap prestasi akademik dan prestasi siswa. Kelalaian orang tua dalam memperhatikan apa yang dilakukan anak dapat berdampak buruk, membuat anak enggan belajar dan berperilaku berbeda. Sedangkan lingkungan non sosial meliputi: gedung sekolah, lokasi rumah, bahan pembelajaran, cuaca dan waktu belajar¹⁷

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan pembelajaran adalah jenis pendekatan pembelajaran yang memuat model strategis dan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang menurut faktor tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan usia siswa dan cara mengajar guru bekerja metode.¹⁸ Oleh karena itu, guru harus menguasai mata pelajaran dan berbagai metode pengajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan keadaan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Diantara model yang digunakan adalah model pembelajaran *think pair share* melalui pendekatan .

c. Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, begitu juga sebaliknya dikatakan prestasi kurang maksimal jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Bagi Bloom dalam Syah, ia membagi tingkat belajar siswa menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Prestasi belajar IPA adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes dan non tes yang membahas

¹⁷ Tri Siti Kholidatur Ahmad Syafi, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol.2, No. 2 (2018): 121.

¹⁸ Ade Siska, "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV MIN 11 Banda Aceh," (*Skripsi* :UIN Ar- Raniry Daruss Salam Banda Aceh : 2017), 9 <https://repositiry.ar-raniry>

tentang gejala-gejala alam semesta dan cara atau cara memahami alam beserta isinya, yang merupakan cerminan diri anak setelah lulus pembelajaran.¹⁹Aspek kognitif menyangkut hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan menciptakan. Pengukuran aspek afektif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi yang dilakukan guru di kelas.²⁰Pengukuran aspek afektif meliputi tindakan guru selama mengajar dan tanggapan siswa saat mengikuti pembelajaran. Bentuk evaluasi afektif dalam penelitian ini adalah bentuk observasional yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi inti yang telah ditetapkan.

Pengukuran aspek psikomotorik dalam penelitian ini dilakukan guru pada saat kegiatan eksperimen atau tugas presentasi diskusi. Adapun teknik penilaian psikomotorik pada penelitian ini dapat menggunakan tes unjuk kerja dengan pengamatan, serta bentuk penilaiannya berupa cek list. Adapun indikator penilaiannya telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan sebelumnya.²¹Dengan demikian, berdasarkan problematika pembelajaran IPA yang terjadi di kelas V MI Hidayatus Shibyan, maka sangat tepat untuk diterapkan model *Think Pair Share* untuk dapat meningkatkan pemahaman dalam prestasi belajar siswa.

d. Indikator Prestasi Belajar

Prinsip dasar yang harus selalu diperhatikan dalam menilai hasil prestasi belajar adalah prinsip integritas, dimana dalam menilai hasil belajar diperlukan evaluasi peserta didik secara menyeluruh, serta sesuai dengan pemahaman materi. Salah satu pedoman untuk menentukan tingkat kemampuan mata pelajaran adalah Benjamin S. Bloom dkk. Taksonomi ini

¹⁹ Ayu Puji, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Dengan Media Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMAN 1 Ngemplak,"(*skripsi* : "Universitas Negeri Yogyakarta 2018,") 14, <http://search.ebscohost.com>

²⁰ Dewi Amaliah Nafati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* Vol. 21, No. 2 (2021): 151, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

²¹ Berty Sadipun, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14," 13.

secara umum mencakup sistem klasifikasi tujuan pendidikan dalam tiga ranah, yakni ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik .

Berikut tingkatan dimensi kognitif menurut revisi taksonomi Bloom²²:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah bertujuan untuk mengetahui kemampuan kecerdasan atau intelektual serta aktivitas otak siswa dalam berpikir maupun memecahkan suatu permasalahan. Degeng dan Turmuzi dalam Darmawan dan Sujoko menjelaskan penjelasan domain kognitif Bloom ada enam kategori, yaitu sebagai berikut:

- (a) Pengetahuan yang menekankan pada hafalan ingatan;
- (b) Pemahaman, yang menekankan pada perubahan bentuk informasi agar lebih mudah dipahami;
- (c) Aplikasi yang hasil pembelajarannya menggunakan abstraksi dalam situasi konkrit dan spesifik;
- (d) Analisis, dimana hasil belajar diperoleh dengan cara memilah informasi ke dalam satuan-satuan yang lebih rinci
- (e) Evaluasi, hasil yang diperoleh merupakan pertimbangan nilai suatu tujuan tertentu
- (f) Menciptakan maksudnya membangun struktur atau pola dari beragam elemen guna dapat memfokuskan kemampuan siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru atau memecahkan masalah .²³

2.) Ranah Afektif

Ranah afektif ini adalah ranah atau domain yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif diwujudkan dalam perilaku siswa yang berbeda-beda, seperti perhatian terhadap mata pelajaran, disiplin mengikuti pelajaran, motivasi belajar yang tinggi di kelas, dan menghormati teman dan guru. Krathwol dalam Ahmad menjelaskan jenis kategori ranah afektif lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

- (a) Menerima (*Receiving*) siswa mempunyai keinginan untuk memperhatikan suatu fenomena atau stimulus.

²² Dewi Amalia Nafiati, “Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik,” 154.

²³ Dewi Amalia Nafiati, Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik,” 156.

- (b) Menanggapi (*Responding*) partisipasi aktif siswa dalam menjawab
- (c) Nilai (*Valuing*) Evaluasi melibatkan penentuan nilai keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Hasil belajar pada tingkat ini mengacu pada perilaku yang konsisten dan stabil sehingga nilai-nilai teridentifikasi dengan jelas.
- (d) Organisasi, (*Organization*) nilai-nilai saling berhubungan, konflik antar nilai diselesaikan. Hasil prestasi belajar pada jenjang ini berupa mengonsepsi nilai-nilai atau mengorganisasikan sistem nilai.
- (e) Karakterisasi, (*Characterization*) siswa mempunyai sistem nilai yang memandu perilaku pada saat tertentu hingga terbentuknya suatu cara hidup. Prestasi belajar ini berkaitan dengan pribadi, emosional dan sosial²⁴

3.) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar tertentu. Secara teknis penilaian bidang psikomotorik dapat dilakukan melalui observasi (membutuhkan formulir observasi) dan tes fungsional. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi. Ranah psikomotorik ini mencakup beberapa kategori, yang untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

- (a) Meniru atau Imitasi adalah perilaku yang ditiru, diamati, dan kemudian ditiru.
- (b) Manipulasi adalah instruksi atau ingatan yang diciptakan
- (c) Presesi ketepatan adalah kemampuan untuk melakukan keterampilan yang handal secara mandiri serta akurat yang dapat menghasilkan produk kerja yang tepat.
- (d) Penekanan (artikulasi) adalah mengadaptasi dan menggabungkan keterampilan untuk mencapai tujuan yang utuh dan kompleks

²⁴Yulianti Jeanny Indrastoeti, Ismail, "Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Berbasis Kurikulum 2013 Sekolah Dasar," *Jurnal Semar*, Vol.4 No. 1 (2015): 5, <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/download/800/782>.

(e) Naturalisasi berarti kendali otomatis dan tidak disadari atas aktivitas dan keterampilan terkait pada tingkat strategis.²⁵

Kemudian Bloom dalam Sudjana menyatakan bahwa hasil pembelajaran psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kinerja manusia. Keenam keterampilan tersebut adalah:

- (1)Gerakan refleks (keterampilan motorik bawah sadar).
- (2)Keterampilan motorik dasar.
- (3)Kemampuan persepsi, termasuk diskriminasi visual, pendengaran, motorik, dll.
- (4)Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, harmoni dan ketepatan misalnya.
- (5)Gerakan skill dari keterampilan sederhana keterampilan kompleks
- (6)Keterampilan yang berkaitan dengan komunikasi non-diskursif, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁶

4. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam atau sains mempelajari tentang alam semesta, makhluk hidup, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam bumi, dan di angkasa, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.²⁷Carin dan Sund mendefinisikan sains sebagai suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui pengamatan dan eksperimen yang terkendali. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan, atau ilmu alam, adalah ilmu tentang dunia material, dan tentang makhluk hidup yang dapat diamati serta benda mati. Singkatnya, sains adalah pengetahuan rasional dan obyektif tentang alam semesta dan seluruh isinya. Ilmu pengetahuan alam adalah kumpulan informasi yang terorganisir secara sistematis, yang penggunaannya biasanya terbatas pada fenomena alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai dengan kumpulan fakta, tetapi juga

²⁵ Dewi Amalia Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik," 166.

²⁶ Arianto, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah, *Journal RI'AYAH* Vol.4, No.1 (2019): 95, <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1508>.

²⁷ Nana Sustrisna, "Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri Pada Materi Ipa Untuk Siswa Kelas VIII SMP," *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol 2, No. 8 (2022): 2861, <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/download/800/782>.

dengan adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah²⁸ Dalam pembelajaran IPA ini peneliti akan melakukan penelitian terkait materi Peristiwa Alam pada peristiwa gunung meletus yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi kehidupan kemudian peserta didik dapat melakukan eksperimen sederhana gunung meletus di kelas V dengan mengimplementasikan model pembelajaran *think pair share*

b. Fungsi Pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk:

- 1) Memberikan informasi tentang berbagai jenis dan ciri-ciri lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses.
- 3) Mengembangkan pemahaman, sikap dan nilai-nilai yang bermanfaat bagi peserta didik dengan meningkatkan kualitas hidup sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran akan hubungan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kondisi lingkungan hidup serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun maksud dari tujuan pembelajaran sains adalah untuk memastikan bahwa siswa:

- 1) Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
- 3) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar
- 4) Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

²⁸ Fitria, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA MI/SD," Jurnal *FENOMENA* Vol.7, No.1 (2015): 19, https://www.researchgate.net/publication/307556782_Kompetensi_Pedagogik_Guru_dalam_Mengelola_Pembelajaran_IPA_di_SD_dan_MI.

²⁹ Eneng Khoerunisa, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Materi Siklus Air Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Eksperimen (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN Bunisari Semester II Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Tahun ajaran 2012/ 2013 (*skripsi* :Universitas Pendidikan Indonesia " 2013) : , 9–10.[http:// RepositoryUpi. Edu](http://RepositoryUpi.Edu).

c. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran IPA di SD/MI tidak hanya mengajarkan fakta, konsep dan prinsip tentang alam, tetapi juga metode pemecahan masalah, melatih berpikir kritis dan menarik kesimpulan, melatih objektivitas, kerjasama dan menghargai pendapat orang lain. Pendidikan alam diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenal dirinya dan alam sekitar, serta peluang pengembangan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran IPA ditekankan pada pemberian pengalaman langsung yang dapat menggunakan model *think pair share* untuk mengembangkan keterampilan penyelidikan ilmiah dan pemahaman terhadap lingkungan alam.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Halima Tussakdia, Tri Julia dan Dedy Firdianysah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 68 Lubuk Linggau”. Hasil penelitian ini menunjukkan ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* mengalami ketuntasan nilai pada pembelajaran IPA sehingga dapat mengalami peningkatan hasil belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu, sama- sama menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA kemudian perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Halima Tussakdia, Tri Julia dan Dedy Firdianysah untuk meningkatkan hasil nilai belajar sebelumnya sedangkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar IPA di kelas V MI Hidayatus Shibyan³¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Krisma Yeni Rahayu, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD 2 Hadipolo Jekulo Kudus”. Hasil penelitian ini menunjukkan

³⁰ Marwan Fahrozi, Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di MI Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. (*skripsi* : UIN Raden Intan Lampung 2018), : 40.<http://repository.radenintan.ac.id>

³¹ Halima Tussakdia, Tri Juli Hajani, and Dedy Firduansyah, “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Lubuk Linggau,” *Linggau Jurnal Of Elemen School Education* Vol 2, No. 3 (2022): 53.

penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Kemudian perbedaannya terletak pada Variabel Y, penelitian yang dilakukan oleh Krisma Yeni Rahayu untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman belajar IPA serta prestasi belajar IPA di MI Hidayatus Shibyan pada tahun ajar 2023 / 2024³²

3. Hasil Penelitian Wayan Raditya (2015), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan hasil belajar yang meningkat dibandingkan menggunakan metode konvensional. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan mengaktifkan siswa melalui diskusi (bertukar pikiran) serta mengukur hasil belajarnya. Perbedaannya peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi pembelajaran IPA di MI Hidayatus Shibyan tahun ajar 2023 /2024
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ai Dety Yulianti pada tahun 2013, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pawenang Sumedang Tahun Ajaran 2012/2013.”³³ Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, serta pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu, sama- sama menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* kemudian perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ai Dety Yulianti

³² Krisma Yeni Rahayu, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD 2 Hadipolo Jekulo Kudus,” (skripsi : Universitas Muria Kudus 2013.): 1.[https:// eprints.umk.ac.id](https://eprints.umk.ac.id)

³³ Ai Dety Yulianti, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas V Sekoah Dasar Negeri Pawenang Sumedang Tahun Ajaran 2012/2013’.” *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 . No.3 (2013), 30.

untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar pada pembelajaran matematika sedangkan peneliti untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar IPA serta prestasinya di kelas V MI Hidayatus Shibyan pada tahun ajaran 2023/ 2024

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru dengan berbagai fasilitas serta materi pembelajaran guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Bidang studi IPA yang diajarkan di MI /SD mencakup konsep dasar IPA yang harus dipahami dan dimengerti oleh siswa. Pembelajaran IPA juga memerlukan pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan sehingga bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait konsep pembelajaran IPA secara nyata. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran IPA. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah.

Akibatnya siswa menjadi tidak antusias dan kurang memperhatikan pembelajaran. hal ini menyebabkan prestasi belajar IPA siswa yang tidak memenuhi KKM. Dalam hal ini upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut dapat mengimplementasikan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* yang berfokus pada pembelajaran yang aktif pemahaman yang mendalam kolaborasi dan pengembangan berpikir ilmiah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif dalam belajar IPA. Melalui upaya itu diharapkan mencapai kondisi akhir, yaitu pemahaman pembelajaran IPA siswa kelas V dapat meningkat dan lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

